

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**WISNU DAMAR TRI HATNOLO
8335072917**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***THE INFLUENCE OF NET INCOME, CASH FLOW, AND FIRM SIZE TO
THE DIVIDEND POLICY ON COMPANIES THAT LISTED ON
INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**WISNU DAMAR TRI HATNOLO
8335072917**

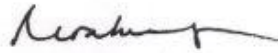


Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

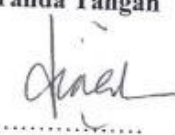




**Study Program of S1 Accounting
Department of Accounting
Faculty of Economic
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dian Citra Aruna, SE, M.Si</u> NIP. 19760908 199903 2 001	Ketua		28 / 6 "
2. <u>Indra Pahala, SE, M. Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Sekretaris		28 / 6 "
3. <u>Choirul Anwar, SE, MBA, MAFIS</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Penguji Ahli I		24 / 6 "
4. <u>Marsellisa Nindito, SE.Akt, M.Acc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		27 / 6 "
5. <u>M. Yasser Arafat, SE, Ak, M. M.</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing II		27 / 6 "

Tanggal Lulus 16 Juni 2011

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 7 Juni 2011



ABSTRAK

Wisnu Damar Tri Hatnolo, 2011, Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari kebijakan dividen yang ditetapkan oleh pihak manajerial. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dianggap penting dalam menetapkan kebijakan dividen seperti laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan diluar perusahaan financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009. Perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang tetap membagikan dividen selama periode penelitian dan memperoleh laba bersih. adapun sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan criteria-kriteria tertentu. Model analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu laba bersih dan arus kas dimana nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih kecil dari 5%. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan didapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap DPR ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5%.

Kata Kunci: Divident Payout Ratio, arus kas, laba bersih, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Wisnu Damar Tri Hatnolo, 2011, The Influence of net income, cash flow, and firm size to the dividend policy on companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

Dividend is the proportion of profit distributed to shareholders. The amount of dividends distributed depends on the dividend policy set by the company management. There are several factors to consider on determining dividend policy. The objective aims of this research is to determine the factors that are considered as the important factors in determining the dividend policy, such as net income, cash flow, and company size

The population in this research are Indonesia Stock Exchange listed companies outside the financial companies for period ended 2007-2009. In this research samples are taken using purposive sampling method which is samples must be meet the requirement such as the company must be paid dividends throughout the research period in order to used in this research. The regression model used in this research is multiple linear regression analysis.

The research concludes there are two variables, net income and cash flow that significantly influence dividend payout ratio, it shown on the t- test which each significant number are less than 5%. While the company size doesn't influence Dividend Payout Ratio with significant number is greater than 5% om the t- test.

Keyword: Dividend Payout Ratio, Cash Flow, Net Income, Company Size

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan *Non Financial* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam penulisan skripsi ditemui beberapa kesulitan, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan FE UNJ dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNJ,
2. M. Yasser Arafat, SE. Akt, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dian Citra Aruna, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
3. Marsellisa Nindito, SE. Akt. M.Acc selaku Dosen Pembimbing I dan M. Yasser Arafat, SE. Akt, MM selaku Dosen Pembimbing II,
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi UNJ,
5. Kedua orang tua serta saudara
6. Rekan-rekan satu perjuangan S1 Akuntansi angkatan 2007,
7. Keluarga besar S1 Akuntansi,

8. Pihak lain yang telah memberikan doa, semangat, bantuan, dan lain-lain, yang tak dapat penulis sebutkan secara rinci.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka	6
2.2. <i>Review</i> Penelitian Relevan	21
2.3. Kerangka Pemikiran	24
2.4. Hipotesis	26
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2. Metode Penelitian	27
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data	30
3.5. Teknik Penentuan Populasi atau Sampel	30
3.6. Metode Analisis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Uji Asumsi Klasik	38
4.2. Analisis Regresi Berganda	44
4.2. Uji Hipotesis	46
4.2. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Uji Normalitas.....	39
4.2	Uji Multikolinieritas.....	41
4.3	Durbin Watson.....	42
4.4	Kriteria Auto Korelasi.....	42
4.5	Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	43
4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
4.7	Uji ANOVA (F).....	46
4.8	Uji t.....	48
4.9	Koefisien Determinasi (R^2).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	25
4.1	Uji Normalitas.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Daftar Sampel
- 2 Uji Normalitas
- 3 Uji Asumsi Klasik
- 4 Analisis Regresi Linier Berganda
- 5 Uji Parsial, Uji Simultan, dan Koefisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Modal usaha dikatakan penting karena aktivitas sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh besarnya modal. Modal yang besar tentunya akan menunjang perusahaan dalam mengembangkan usahanya, sebaliknya modal yang kecil dapat mengakibatkan perusahaan gulung tikar dikarenakan tidak cukupnya modal. Selain dari pemilik, suatu perusahaan dapat memperoleh modal dengan cara meminjam kepada pihak luar maupun menerbitkan saham.

Untuk dapat mendanai kegiatan operasionalnya melalui penerbitan saham tentunya harus dapat menarik minat investor. Tujuan dari investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*). Investor lebih menginginkan pembagian dividen berupa uang tunai karena pembagian dividen secara tunai dapat mengurangi ketidakpastian dalam penanaman modal di suatu perusahaan. Pembayaran dividen kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan suatu perusahaan, pertimbangan yang teliti diperlukan karena hal ini melibatkan kepentingan pihak pemegang saham dan pihak manajerial.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti laba bersih dan ketersediaan kas. Secara logika, jika suatu perusahaan memiliki laba yang meningkat maka pembayaran dividen akan meningkat. Namun ada beberapa kasus dimana laba yang meningkat belum tentu membuat dividen yang dibayarkan perusahaan juga meningkat. Pihak manajerial tentunya juga mempertimbangkan ketersediaan kas, karena laba yang diperoleh perusahaan belum tentu berbentuk tunai bisa saja berbentuk piutang.

Hermi (2004) dalam Indah Agustina Manurung (2009) menyatakan bahwa untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Laporan arus kas dapat dijadikan informasi mengenai ketersediaan kas baik dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam hal ini, laporan arus kas merupakan cerminan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas untuk membayarkan dividen.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain:

total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada *total asset* perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Hadiasman, 2008).

Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan lebih besar untuk mendapatkan dana bagi pembayaran dividen. Disisi lain, set investasi perusahaan besar juga lebih banyak, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, dividen yang dibayarkan bisa menjadi lebih kecil. Modal yang digunakan perusahaan juga besar sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan kecil. Akibatnya, dividen juga tidak akan dibayarkan terlalu tinggi.

Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh kinerja perusahaan berdasarkan komponen laporan keuangan seperti laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan dan mana yang paling signifikan pengaruhnya. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dengan ditulisnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam bidang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dan dapat menjadi sumber pustaka.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dan bagi investor. Pihak perusahaan diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur kebijakan dividen khususnya yang terkait dengan laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi

BAB II

Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dividen

Dividen merupakan distribusi distribusi laba kepada para pemegang saham dalam berbagai bentuk (Wibowo dan Abu Bakar Arif. 2003). Menurut Hanafi (2004), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

Menurut Ross (1997) dalam Dyah Handayani (2010) tujuan pembagian dividen adalah:

- a) Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini karena sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh dividen dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Para investor percaya bahwa tingginya dividen yang dibayarkan berarti bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang bagus.
- b) Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkan dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus. Sering

kita jumpai bahwa sebagian perusahaan memberikan dividen dalam jumlah tetap untuk setiap periode. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin diakui oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.

- c) Sebagian investor memandang bahwa resiko dividen lebih rendah dibanding resiko *capital gain*.
- d) Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
- e) Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Informasi secara keseluruhan tentang kondisi intern perusahaan sering tidak diketahui oleh investor sehingga melalui dividen pertumbuhan perusahaan dan prospek perusahaan bisa diketahui.

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Ada lima jenis dividen menurut Wibowo dan Abu Bakar Arif (2003:61) yaitu:

- a) *Cash Dividend* (Dividen Tunai).

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang

saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

b) *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham berupa saham (*stock*) bukan berupa aktiva. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

c) *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham bukan berupa kas melainkan berupa *property* (*marchandise, real estate, dll*). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

d) *Scrip Dividend*

Scrip dividend distribusi laba kepada para pegang saham oleh perseroan dengan cara menerbitkan surat wesel khusus kepada para pemegang saham yang akan dibayarkan pada waktu yang akan datang ditambah dengan bunga tertentu. Perseroan akan membayar sejumlah

tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

e) *Liquidating dividend*

Liquidating dividend merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang didasarkan kepada modal disetor bukan didasarkan kepada laba ditahan.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pihak manajerial perusahaan dalam membagi prosentasi laba perusahaan kepada pemegang saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait. Menurut Martono dan Agus Harjito (2007) kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen yang diambil oleh pihak manajerial perusahaan sangat bergantung terhadap faktor-faktor yang terkait baik itu menyangkut kepentingan perkembangan usaha perusahaan maupun menyangkut kepentingan pemegang saham. Menurut Agnes Sawir (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada lima yaitu:

1. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.

2. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3. Kemampuan Meminjam

Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.

4. Keadaan Pemegang Saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada *capital gain*, maka *dividend payout* akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang *profitable*.

5. Stabilitas Dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi.

Menurut Timothy J Gallagher dan Joseph D Andrew (2007) ada berbagai macam teori yang terkait dengan kebijakan dividen, diantaranya sebagai berikut:

1. Teori Tidak Relevan dari Modigliani dan Miller.

Modigliani dan Miller (MM) berpendapat, nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen adalah tidak relevan untuk diperhitungkan karena tidak akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut MM kenaikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau *earning power* dari *asset* perusahaan.

2. Teori *The Bird in The Hand*

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *Dividend Payout* rendah karena investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains*. Menurut mereka, investor memandang *dividend yield* lebih pasti dari pada *capital gains yield*. Perlu diingat bahwa dilihat dari sisi investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan (Ks) adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham. Ks adalah keuntungan dari dividen (*dividend yield*) ditambah keuntungan dari *capital gains* (*capital gains yield*).

3. Teori Perbedaan Pajak

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains, para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan dividend yield tinggi, capital gains yield rendah dari pada saham dengan dividend yield rendah, capital gains yield tinggi. Jika pajak atas dividend lebih besar dari pajak atas capital gains, perbedaan ini akan makin terasa.

4. Teori *Signaling Hypothesis*

Teori ini menyatakan bahwa investor menganggap bahwa perubahan dividen merupakan isyarat atau sinyal tentang prospek aliran kas perusahaan dimasa mendatang (*signaling effect*), sehingga penurunan dividen akan menurunkan nilai perusahaan.

5. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *Dividend payout Ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan. Jika ada

perbedaan pajak bagi individu (misalnya orang lanjut usia dikenai pajak lebih ringan) maka pemegang saham yang dikenai pajak tinggi lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Kelompok ini lebih senang jika perusahaan membagi dividen yang kecil. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang dikenai pajak relatif rendah cenderung menyukai dividen yang besar.

2.1.3 Dividend Payout Ratio

Andy Porman Tambunan (2007;158) menyatakan bahwa pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah presentase presentase dividen yang dibayarkan yang diambil dari laba bersih. Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dpr} = \frac{\text{Dividen Yang Dibagi}}{\text{EAT}}$$

Menurut Gitosudarmo (2002) dalam penelitian yang ditulis oleh Rini Hadiwidjaja (2007) mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio* besar kecilnya *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini :

1. Faktor Likuiditas, semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*.
2. Kebutuhan dana untuk melunasi utang, semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi, hipotik dalam tahun tersebut yang

diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.

3. Tingkat ekspansi yang direncanakan, semakin tinggi ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktiva.
4. Faktor pengawasan, semakin terbukanya perusahaan akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.
5. Ketentuan-ketentuan dari pemerintah, ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.
6. Pajak kekayaan/penghasilan dari pemegang saham, apabila para pemegang saham adalah ekonomi lemah yang bebas pajak maka *dividend payout ratio* lebih tinggi dibanding apabila pemegang saham para ekonomi kuat yang kena pajak.

2.1.5 Laba Bersih

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba dapat digolongkan menjadi laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai

informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya.

Menurut kamus akuntansi oleh Ibrahim Abdullah (1993) dalam Indah Agustina Manurung (2009), laba bersih adalah keseluruhan pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih merupakan jumlah yang didapat dari pendapatan dikurangi seluruh biaya dalam satu periode dan telah dikurangi oleh pajak penghasilan. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net loss*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Berdasarkan PSAK No. 25 tentang laba atau rugi bersih tahun berjalan, laba atau rugi bersih terdiri atas unsur-unsur seperti laba atau rugi dari aktivitas normal dan pos luar biasa. Pos luar biasa adalah penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan untuk seringkali terjadi atau terjadi secara teratur. Sebenarnya semua unsur pendapatan dan beban yang tercakup dalam perhitungan laba rugi bersih untuk periode tertentu timbul dari aktivitas normal perusahaan tersebut.

Karenanya, jarang sekali suatu kejadian atau transaksi menimbulkan suatu pos luar biasa.

2.1.6 Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No.2 tentang laporan arus kas, laporan arus kas didefinisikan sebagai laporan yang memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas terintegral dengan semua laporan keuangan. Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam

memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh dari arus kas operasi sebagai berikut:

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- Pembayaran kas kepada pemasok barang;
- Pembebanan kas pada karyawan;
- Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan

untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain;
- Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
- Pelunasan pinjaman
- Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Hadasman, 2008).

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Indriani, 2005 dalam Hadasman, 2006)

Menurut menurut Riyanto (1995) dalam Elyana Noor Andriyanti (2007) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Ada sebuah teori yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, yaitu teori daur hidup perusahaan. Anthony dan Ramesh (1992) dalam Warner R Murhadi (2008) menyatakan perusahaan yang berada pada tahapan *growth* cenderung memiliki tingkat pembayaran dividen yang rendah, pertumbuhan penjualan yang tinggi, *capital expenditure* yang tinggi, dan umur yang relatif muda. Sedangkan perusahaan pada tahapan *mature* memiliki karakteristik pembayaran

dividen yang lebih tinggi, pertumbuhan penjualan yang rendah, *capital expenditure* yang rendah, dan umur yang relatif lebih tua. Sementara itu, Aharony, Falk dan Yehuda (2003) dalam Warner R Murhadi (2008) mendeskripsikan ciri-ciri perusahaan dalam tiap tahapan daur hidup sebagai berikut: Tahapan *start-ups* ditandai dengan terbatasnya aset yang dimiliki, adanya kesempatan untuk bertumbuh, *earning* dan aliran kas dari aktivitas operasi yang rendah dan umur yang relatif muda. Pada tahapan *growth* ditandai dengan lebih banyak aset yang dimiliki, pertumbuhan yang pesat, *earning* dan aliran kas dari aktivitas operasi yang mulai tumbuh, dan umur yang memasuki tahap *medium*. Pada tahapan *mature* ditandai oleh pertumbuhan yang rendah dan perusahaan menjadi *cash cow*. Pada tahapan *decline* ditandai dengan penurunan pertumbuhan, *financing cost* yang tinggi dan kompetisi yang intensif.

2.2 Review Penelitian Relevan

Indah Agustina Manurung dan Hasan Sakti Siregar dalam penelitiannya meneliti pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI. Dari populasi yang ada sebanyak 151 perusahaan akan diambil 31 perusahaan sebagai anggota sampelnya yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2005 sampai dengan 2007. Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap DPR perusahaan manufaktur *go publik*. Kemudian secara parsial arus kas operasi memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap DPR perusahaan manufaktur *go publik*, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besar DPR perusahaan maka arus kas operasi dapat dijadikan salah satu tolak ukur bagi manajemen.

Penelitian berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi, Aliran Kas Operasional, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Serta Implikasinya Pada Harga Saham” yang ditulis oleh Dwiwarso Utomo menunjukkan laba akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ pada periode pengamatan 1993-2003. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana 172 perusahaan dari berbagai industri masuk kategori pemilihan sampel.

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh ROI, *Cash Ratio*, DER dan EPS Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008” yang ditulis oleh Sri Sumariyati. Populasi yang di ambil pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel pada yang diambil adalah perusahaan yang membagikan dividen pada para pemegang saham setiap tahunnya selama periode 2006-2008. Uji Koefisiensi bersama-sama dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 dan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara ROI, *Cash Ratio*, DER, dan EPS terhadap Kebijakan Dividen yaitu

DPR. Uji parsial (t) dilakukan dan hasilnya adalah ROI dan EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DPR, *Cash Ratio* tidak memiliki hubungan secara parsial dengan DPR, sedangkan DER memiliki hubungan dengan DPR secara parsial

Mayang sari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat”. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode 2006-2008. Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas dapat dijadikan variabel penguat karena memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan kesempatan investasi. Kedua variabel *independent* dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas dan kesempatan investasi.

Penelitian yang dilakukan Rini Dwiyani Hadiwidjaja dan Lely Fera Triani dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasinya adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI untuk periode Tahun 2001 hingga 2006. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 138 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria. Sampel yang memenuhi kriteria

sebanyak 30 perusahaan manufaktur, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel bebas yang digunakan disini adalah *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini menyimpulkan faktor *Cash Ratio*, NPM, dan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan secara serempak terhadap DPR. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa secara serempak variabel *Cash Ratio*, NPM dan ROI mempengaruhi DPR sebesar 62,1%. Kemudian Faktor ROI dan NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DPR dan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap DPR adalah ROI.

2.3 Kerangka Pemikiran

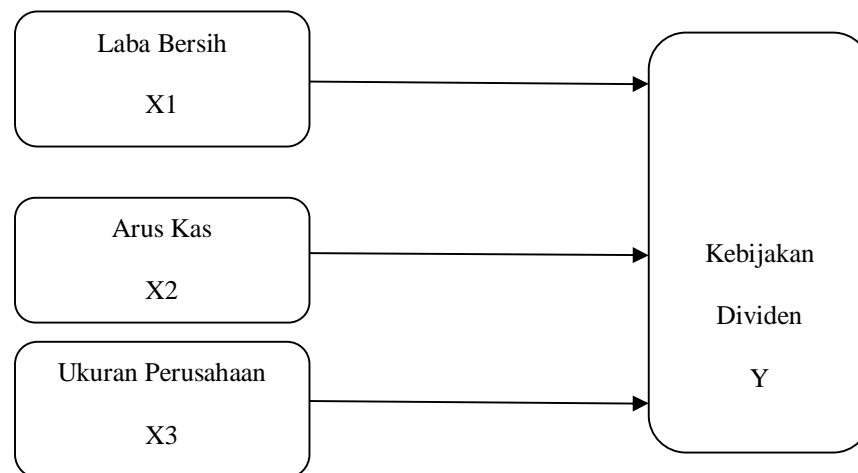
Besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan tergantung dari kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan tentunya akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh. Semakin besar laba maka secara teoritis dividen yang dibayarkan juga semakin besar. Begitu juga sebaliknya semakin kecil laba bersih yang diterima maka dividen yang dibayarkan juga semakin kecil.

Menurut Eugene dan Joel (2001) dalam Indah Agustina Manurung (2009) laba perusahaan biasanya dianggap sebagai determinan utama dari dividen, tetapi dalam kenyataannya dividen lebih bergantung pada arus kas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Jumlah arus kas perusahaan merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan kas atau setara kas yang cukup untuk membayar dividen.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Menurut Taswan (2003), perusahaan besar lebih mudah masuk ke pasar modal, sehingga perusahaan besar dapat mendapatkan dana guna membayar dividen lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Namun disisi lain set investasi perusahaan juga besar, sehingga dividen yang dibayarkan juga semakin kecil. Modal yang digunakan oleh perusahaan besar juga lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga profitabilitas perusahaan besar lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis diturunkan melalui teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. (Iskandar, 2008:56).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen.

H2 = Terdapat pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen.

H3 = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 sampai tahun 2009. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah komponen laporan keuangan yang memenuhi kriteria variabel penelitian dan tetap dipublikasikan selama tahun berjalan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang *valid*, menggunakan sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya yaitu populasi dan sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan keseluruhan pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi

2. Arus Kas

Arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas dan merupakan ceminan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas atau setaa kas.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besaran skala sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan total aktiva.

4. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pihak manajerial perusahaan dalam membagi prosentasi laba perusahaan kepada pemegang saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Laba Bersih

Laba bersih dihitung dari kelebihan pendapatan atas beban termasuk *gains* dan *losses*. Laba bersih diukur dengan satuan Rupiah setelah dikurangi pajak penghasilan. Data didapat dari laporan laba rugi dan diukur dengan logaritma natural

2. Arus Kas

Arus kas diukur dengan satuan Rupiah dan diperoleh dari perhitungan aktivitas operasi, pembiayaan, dan investasi perusahaan. Data didapat dari laporan arus kas dan diukur dengan logaritma natural.

3. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah kekayaan perusahaan yaitu *total assets* yang didapat dari neraca pada laporan keuangan dan diukur dengan logaritma natural.

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan variabel terikat pada penelitian ini, kebijakan dividen disini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Adapun rumus dari DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dimana dalam memperoleh data mengenai laba bersih, arus kas, ukuran perusahaan, dan DPR penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan juga metode kepustakaan dimana penulis mempelajari buku, majalah, dan penelusuran media internet yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *non financial* yang *go public (emiten)* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana sudah ada tujuannya, yaitu pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel:

1. Sampel yang diambil merupakan data dari laporan keuangan perusahaan diluar perusahaan *financial* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2007 sampai tahun 2009,
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian,
3. Perusahaan tersebut telah membayar dividen pada tahun 2007 sampai tahun 2009,
4. Perusahaan tersebut tersebut mempunyai laba bersih pada tahun 2007 sampai tahun 2009.

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan sampel sebanyak 60 sampel dari periode tahun 2007 sampai tahun 2009.

No	Karakteristik Sampel	Ket
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009.	416
2	Perusahaan <i>financial</i> yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009	(44)
3	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i>	(0)
4	Perusahaan yang tidak membayarkan dividen dari tahun 2007-2009	352
	Total sampel perusahaan	20

3.6 Metode Analisis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan dividen adalah bentuk fungsi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{DPR}$

$X_1 = \text{Laba bersih}$

$X_2 = \text{Arus kas total}$

$X_3 = \text{Total Assets}$

$e = \text{Kesalahan pengganggu}$

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan *test of normality* dan alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali,2001). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *TOLERANCE*. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari *TOLERANCE* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *TOLERANCE* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan (Ghozali,2001).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2001). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $0 < DW < DL$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $DL < DW < DU$, maka ragu – ragu terjadi autokorelasi

- c. Jika $4 - DU < DW < DU$, maka tidak terjadi autokorelasi
 - d. Jika $4 - DU < DW < 4 - DL$, maka ragu – ragu terjadi autokorelasi
 - e. Jika $DW > 4 - DL$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.6.7 Pengujian Hipotesis

a) Uji F- Statistik

F-test untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y), langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat formula hipotesis

1) $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nihil)

Yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

2) $H_0 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)

Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).

b) Menentukan nilai F-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%.

c) Pengambilan keputusan

1) Jika $P\text{-value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

2) Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

3.6.8 Uji t- Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing– masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variable independent tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Jika dinyatakan secara statistik adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0$$

t hitung dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t\text{- hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi (bi)}}{\text{Standar Deviasi (bi)}}$$

Jika t- hitung > dari t- tabel (α . df) maka H_0 ditolak, dan

Jika t- hitung < dari t- tabel (α . df) maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel bebas yang terdiri dari laba bersih (X_1), arus kas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) dan variabel terikat yaitu kebijakan dividen (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *non financial* yang terdaftar di BEI periode 2007-2009 yang kemudian dilakukan *sampling* berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di bab sebelumnya. Setelah dilakukan *sampling* terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian. Sehingga jumlah data yang didapatkan oleh peneliti sebanyak 60 sampel yang merupakan kelipatan tiga dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan adalah nominal dari bagian tertentu laporan keuangan diantaranya adalah laba bersih, arus kas, dan total asset. Selain itu ada data yang berbentuk rasio yaitu *Dividend Payout ratio (DPR)*. Data untuk laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan dapat langsung diperoleh tanpa harus melakukan perhitungan manual sedangkan untuk memperoleh data DPR peneliti harus melakukan perhitungan manual.

Data yang telah diperoleh kemudian di *input* kedalam program SPSS 17.0 for Windows untuk dilakukan pengujian. Data yang diinput disusun secara sistematis sesuai kaidah yang ditentukan. Setelah dilakukan penginputan terdapat beberapa data yang *outlier* sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan

eliminasi data tersebut. Proses eliminasi data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0, dilakukan dengan melihat data yang bernilai ekstrim dalam arti terlalu timpang dengan data-data yang lain. Setelah dilakukan proses eliminasi data-data yang ekstrim data yang tersisa berjumlah 43. Setelah dilakukan eliminasi data kemudian peneliti melakukan pengujian-pengujian terkait.

4.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Alat uji yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji kolmogorov – smirnov dengan bantuan program SPSS, adapun hasil ujinya dapat dilihat pada table 4.1. Berdasarkan hasil dari uji kolmogorov-smirnov didapat nilai signifikansi dari variabel dependen yaitu DPR sebesar 0.200 kemudian variabel independen yaitu laba bersih sebesar 0.171, arus kas sebesar 0.200, dan *size* sebesar 0.104. Hal ini berarti seluruh variabel baik terikat maupun bebas berdistribusi normal karena nilai signifikan tiap-tiap variabel lebih dari 0.050.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

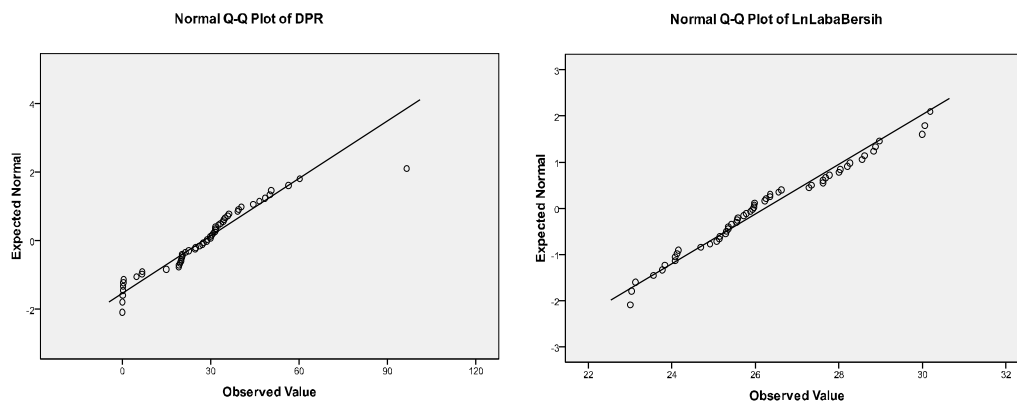
Tests of Normality

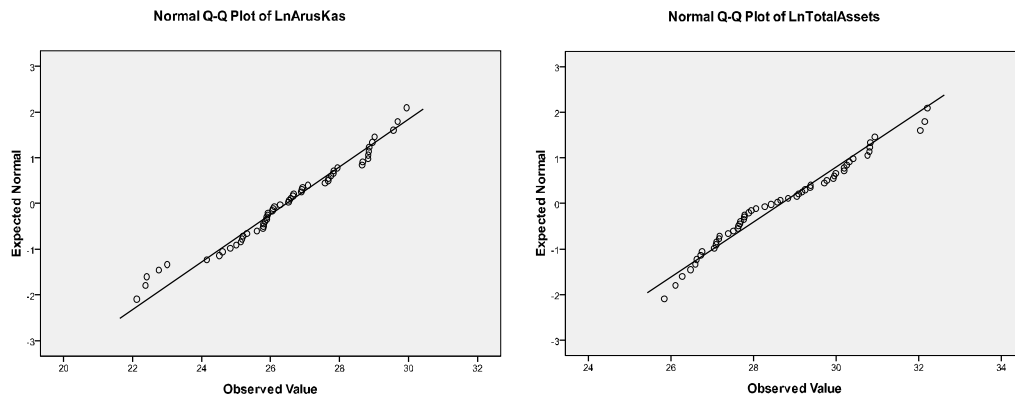
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DPR	.085	43	.200*	.954	43	.084
LnLabaBersih	.116	43	.171	.958	43	.121
LnArusKas	.090	43	.200*	.971	43	.344
LnSize	.123	43	.104	.946	43	.043

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Gambar 4.1

Uji Normalitas





Berdasarkan gambar diatas pola penyebaran titik mendekati garis diagonal yang menandakan bahwa variabel dependen (DPR) maupun variabel independen (laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan) berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS, hasil dari uji ini dapat dilihat pada table 4.2 pada kolom VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance* dalam tabel *Coefficients*. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnLabaBersih	.127	7.852
	LnArusKas	.243	4.115
	LnSize	.132	7.567

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.127 (laba bersih), 0.243 (arus kas), dan 0.132 (*size*) yang berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0.10. Begitu juga untuk nilai VIF masing-masing variabel yaitu sebesar 7.852 (laba bersih), 4.115 (arus kas), dan 7.567 (*Size*). Seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 for Windows, alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Untuk penelitian ini dL dan dU

diperoleh dari tabel Durbin-Watson taraf signifikansi 5% berdasarkan $k = 3$ dan $n = 54$ yaitu sebesar 1.3663 (dL) dan 1.6632 (dU)

Setelah dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 17.0 for Windows, hasil yang didapatkan dapat dilihat pada kolom Durbin-Watson dalam tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.3

Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.033

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Kriteria yang ditentukan mengenai ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kriteria Autokorelasi

Interval	Kriteria
$4 - dL < dW < 4$	Ada autokorelasi
$0 < dW < dL$	Ada autokorelasi
$2 < dW < (4 - dU)$	Tidak ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW < 2$	Tidak ada autokorelasi
$(4 - dU) \leq dW \leq (4 - dL)$	Grey area

Berdasarkan nilai DW yang diperoleh dari hasil uji SPSS sebesar 1.899, maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam data penelitian ini.

Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai DW yang masuk ke dalam kriteria dengan interval $2 < dW < (4-dU)$.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0, alat bantu analisis ini adalah uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah dimana tingkat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Setelah dilakukan uji Glejser dengan bantua program SPSS, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.045	.151		.767
LnLabaBersih	-.007	.012	-.245	.579
LnArusKas	.012	.009	.424	.190
LnSize	-.004	.014	-.126	.772

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen didapatkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen sebesar 0.579 (laba bersih), 0.190 (arus kas), dan 0.772 (Size)

yang berarti masing-masing variabel bebas memiliki nilai probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio (DPR)*

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan dan penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X_1 = Laba bersih

X_2 = Arus kas

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = tingkat kesalahan pengganggu/*error*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.501	.242
LnLabaBersih	.041	.019
LnArusKas	.031	.014
LnSize	-.040	.022

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.6 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.501 + 0.041\text{Ln}X_1 + 0.031\text{Ln}X_2 - 0.040\text{Ln}X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (B) sebesar 0.501 yang artinya jika semua variabel independen dianggap konstan, maka DPR akan bernilai 0.501.
- 2) Koefisien regresi variabel laba bersih (X_1) sebesar 0.041 berarti jika laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0.041 dengan beranggapan bahwa nilai variabel yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara laba bersih dengan DPR. Apabila nilai laba bersih semakin tinggi, maka nilai DPR akan semakin tinggi pula.
- 3) Koefisien regresi variabel arus kas (X_2) sebesar 0.031 berarti jika arus kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0.031 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien bernilai

positif artinya terjadi hubungan yang positif antara arus kas dengan DPR. Apabila nilai arus kas semakin tinggi, maka nilai DPR akan semakin tinggi pula.

- 4) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar -0.040 berarti jika total aset mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain adalah tetap, maka DPR akan mengalami penurunan sebesar 0.040. Koefisien yang bernilai negatif artinya adalah terjadi hubungan yang negatif antara total aset dengan DPR. Apabila total aset mengalami peningkatan, maka DPR akan mengalami penurunan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y). uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Berikut merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.7

Uji F (ANOVA)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.239	3	.080	11.284	.000 ^a
	Residual	.276	39	.007		
	Total	.515	42			

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Hasil yang diperoleh dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di atas. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti variabel-variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Dengan menggunakan tabel F-statistik $P = 0.05$ dimana $n=43$, $k=3$, diperoleh df_1 (jumlah variabel-1) sebesar 3 dan df_2 ($n-k-1$) sebesar 39 didapatkan nilai F tabel sebesar 2.845. Untuk nilai F hitung yang diperoleh dari hasil SPSS adalah 11.284. Dikarenakan F hitung lebih besar daripada F tabel ($11.284 > 2.845$) maka variabel-variabel bebas yang terdiri dari laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan *non financial* yang *listing* di BEI periode 2007-2009.

4.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0, adapun hasil dari uji t ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.075	.045
LnLabaBersih	2.150	.038
LnArusKas	2.199	.034
LnSize	-1.806	.079

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

1) Pengujian Variabel Laba Bersih

Hipotesis pertama (H_1) penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara laba bersih dengan kebijakan dividen. Setelah dilakukan uji t dengan program SPSS didapatkan hasil nilai t hitung sebesar 2.150. Berdasarkan kriteria pengujian dimana t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu 2.023 maka H_1 diterima. Tingkat signifikansi laba bersih seperti yang tertera pada table 4.8 adalah sebesar 0.038, lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa variabel laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

2) Pengujian Variabel Arus Kas

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara arus kas terhadap kebijakan dividen perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dengan bantuan program SPSS hasil yang diperoleh sebesar 2.199. Hasil tersebut juga lebih tinggi dari nilai t tabel ($2.199 >$

2.023) dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Kemudian dari pengujian ini didapat tingkat signifikansi sebesar 0,034, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen perusahaan.

3) Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan

Hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (total aset) terhadap kebijakan dividen perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar -1.806. Hasil tersebut menunjukkan bahwa -t hitung lebih besar dari t tabel ($-1.806 > -2.023$), yang berarti hipotesis ketiga ditolak dan signifikansi yang didapatkan sebesar 0,079, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (total aset) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.423	.0840958

Sumber: SPSS 17.0, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.9 diatas didapatkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,423. Hal ini berarti 42.30% variabel bebas (laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan) menjelaskan variabel terikat (kebijakan dividen) sedangkan sisanya sebesar 57.70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) variabel bebas (laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Hal tersebut tercerminkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 5% dan nilai F hitung yang lebih besar daripada nilai F tabel.

Kemudian berdasarkan hasil uji t secara parsial variabel laba bersih dan arus kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dibuktikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Secara parsial arus kas memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada laba bersih. Hal tersebut tercermin dari nilai t arus kas yang lebih besar dibanding nilai t laba bersih ($2.199 > 2.150$) dan nilai signifikansi arus kas yang lebih kecil daripada nilai signifikansi laba bersih ($0.34 < 0.38$) juga menunjukkan bahwa arus kas lebih berpengaruh terhadap kebijakan dividen dibanding dengan laba bersih. Jadi jika laba perusahaan meningkat maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan meningkat.

Begitu juga dengan ketersediaan kas, semakin besar kas yang tersedia maka dividen yang dibagikan juga semakin besar. Namun jika melihat dari angka yang muncul dalam hal ini arus kas lebih dominan dalam mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Berdasarkan uraian diatas, kebijakan dividen sebuah perusahaan ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan dan ketersediaan kas yang ada. Namun dalam menentukan besaran dividen yang dibagikan, jumlah kas yang tersedia lebih dominan. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan kas merupakan cerminan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan dividen. Sedangkan laba bersih yang diperoleh perusahaan belum tentu berbentuk tunai. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab fenomena dimana laba perusahaan meningkat namun dividen yang dibagikan tidak meningkat.

Uraian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Agustina Manurung (2009) dan Hasan Sakti Siregar dimana dibuktikan bahwa arus kas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen begitu juga dengan laba bersih yang juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian tersebut arus kas juga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kebijakan dividen dibandingkan dengan laba bersih.

Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen, dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($-1.806 > -2.009$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan tidak mempengaruhi dividen yang dibayarkan. Hal tersebut dikarenakan total

aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan bukanlah cerminan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen, faktor lain seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas merupakan indikator yang mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Hasil ini juga menjawab fenomena dimana perusahaan besar membayarkan dividen lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fira Puspita (2009) dimana dalam penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dikarenakan perbedaan jenis populasi dimana pada penelitian terdahulu populasi dan sampel menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menggunakan populasi dan sampel perusahaan *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan periode penelitian juga dapat menjadi penyebab perbedaan hasil variabel yang diteliti karena perbedaan periode tentunya memiliki perbedaan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya digunakan periode dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 sedangkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data yang lebih baru yaitu mulai periode 2007 sampai dengan 2009. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Rahmawati (2006) dimana dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Secara simultan ketiga variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel ($11.284 > 2,845$) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Maka dapat dikatakan laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi kebijakan dividen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.038, angka tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0.050. Kemudian dengan terbuktinya bahwa H_1 diterima dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2.150 > 2.023$) yang berarti nilai t hitung berada diluar daerah H_0 diterima maka disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka laba bersih merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi pihak manajerial untuk mengambil keputusan dalam hal yang berkaitan dengan kebijakan dividen.
- 2) Variabel X_2 yaitu arus kas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Pembuktian berdasarkan hasil analisis dimana tingkat signifikansi arus kas pada uji t sebesar 0.034 dimana angka ini lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0.050. Kemudian hasil t hitung juga lebih besar dari pada t tabel ($2.199 > 2.009$) yang berarti hipotesis kedua diterima sehingga

terdapat pengaruh dari arus kas terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009 sehingga hal ini membuktikan bahwa ketersediaan kas yang ada merupakan faktor yang penting dalam menentukan kebijakan dividen yang diambil oleh pihak manajerial.

- 3) Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.079 yang berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0.050. Hasil perhitungan untuk t hitung yang dilakukan adalah sebesar -1.806, hasil ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berada didaerah dimana H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil ini juga menjawab fenomena bahwa ada kemungkinan perusahaan kecil membayarkan dividen yang lebih besar dari pada perusahaan besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh angka signifikansi 0.038, angka tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar

0.050 yang berarti terdapat pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen, hendaknya pihak manajerial perusahaan menjadikan laba bersih yang diperoleh sebagai tolak ukur dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Kemudian pihak manajerial juga hendaknya memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena para *investor* tentunya akan memperhatikan tingkat laba bersih sebagai pertimbangan investasi.

- Arus Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.034 dimana hasil tersebut mengindikasikan bahwa arus kas merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Pihak manajerial tentunya harus menaikkan kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membayarkan dividend dan untuk lebih dapat menarik minat *investor*.

- Ukuran Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan dimana setelah dilakukan uji t didapatkan angka signifikansi sebesar 0.079. Angka tersebut lebih besar daripada 0.05 yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut maka besaran

total aset perusahaan bukanlah suatu faktor yang perlu diberikan perhatian mendalam dalam menentukan kebijakan dividen.

2. Bagi Investor

- Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil uji t berupa angka signifikansi sebesar 0.038 dimana angka tersebut lebih kecil daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil statistik tersebut, para *investor* hendaknya mempertimbangkan laba bersih sebagai faktor yang penting dalam berinvestasi sehingga tingkat pengembalian yang diharapkan dapat terwujud.

- Arus Kas

Dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh angka signifikansi dari variabel arus kas sebesar 0.034. angka tersebut lebih kecil daripada 0.05 maka dinyatakan terdapat pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen. Para *investor* hendaknya mempertimbangkan arus kas sebagai faktor yang penting dalam melakukan sebuah investasi. Para investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang dapat menghasilkan kas dan setara kas yang besar karena berdasarkan penelitian ini semakin besar kas yang tersedia semakin besar pula dividen yang dibagikan.

- Ukuran Perusahaan

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu tingkat signifikansi yang lebih besar daripada 5% (0.079) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan tidak mempengaruhi dividen yang dibayarkan, maka para *investor* hendaknya tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor yang cukup penting dalam berinvestasi.

3. Bagi Penelitian Mendatang

Untuk penelitian mendatang sebaiknya sampel penelitian ditambahkan dan periode penelitian diperpanjang, mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibanding prediksi jangka waktu yang relatif pendek. Dan yang terakhir ada baiknya jika memasukkan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, DER dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Suharyadi, Purwanto. 1999. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba 4.
- Setyaningsih, Nina. 2006. *Pengolahan data Statistik dengan SPS 16.0*, Cetakan 1. Jakarta: Salemba Infotek.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Galagher, Timothy dan Joseph Andrew. 2007. *Financial Management: Principle and Practice 4th Edition*. United States: Free Load Press.
- Warren, Carl dan Rollin Niswonger. 1999. *Prinsip – Prinsip Akuntansi*, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: 2010.
- Riyadi, Slamet. 2003. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturasi Perusahaan*, Cetakan 1. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- James C, Van Horn. 1992. *Fundamental Financial Management*, Cetakan Kedelapan. New Jersey: Prentice Hall.
- Wibowo dan Abu Bakar Arif. 2003. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Cetakan 3. Jakarta: Cikal Sakti.

Jurnal:

- Indah Agustina Manurung. 2009. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2007*.
- Sri Sumariyati. 2009. *Analisis Pengaruh ROI, Cash Ratio, DER dan EPS Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*
- Heri. 2006. *Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dengan Dividen Tunai*.
- Handayani, Dyah. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio*.

Dwi Ariani Marisca, Marisca. 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.

Rosdini, Dini. 2010. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Dividend Policy*.

Dwiyani Hadiwidjaya, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sumber Internet:

<http://www.idx.co.id>

<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/teori-investasi.html>

<http://statistikpendidikanii.blogspot.com/2008/03/download-tabel-f-t-dan-chi-square.htm>

www.akuntansiku.com/sna-10-makassar/

<http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-2.html>

Lampiran 1

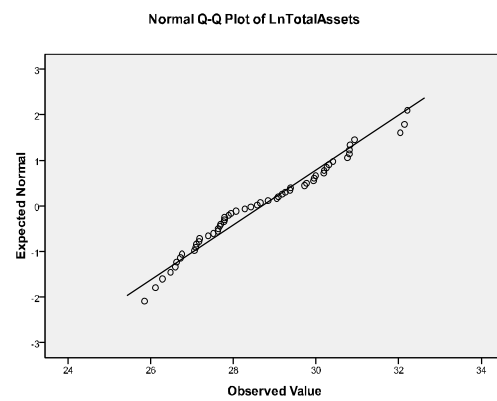
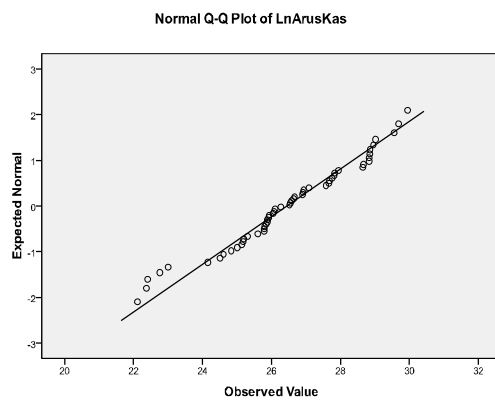
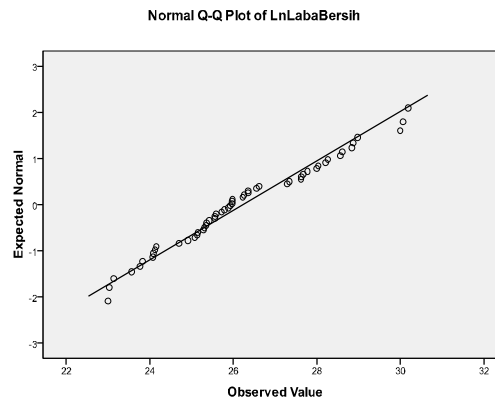
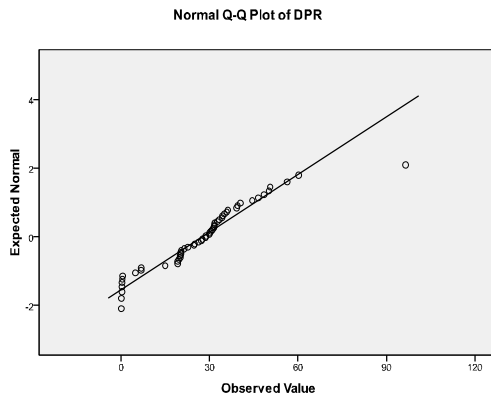
Daftar sampel

No	Kode	Tahun	DPR	Laba Bersih	Arus Kas	Total Assets
1	aqua	2007	0.1258	65912835099	44200124158	891529586396
		2008	0.1599	82337000000	60938000000	1003488000000
		2009	0.1647	95913000000	30843000000	1147206000000
2	bata	2007	0.4906	34577678000	50239860000	332080232000
		2008	0.5848	157562668000	5218940000	401900579000
		2009	0.4672	52980646000	9789354000	416679147000
3	clpi	2007	0.1570	9758411580	7669611333	167582612627
		2008	0.1447	17056318931	4040957711	258897772157
		2009	0.1943	30909406991	5398758478	219198880369
4	fast	2007	0.1306	102537329000	174835763000	629491106000
		2008	0.1603	125267988000	211495305000	784758815000
		2009	0.1398	181996584000	374432253000	1041408834000
5	ggrm	2007	0.3332	1443585000000	486586000000	23928968000000
		2008	0.2558	1880492000000	1134826000000	24072959000000
		2009	0.1949	3455702000000	1222897000000	27230965000000
6	ikbi	2007	0.1383	77466616243	131865888429	589322195547
		2008	0.3132	97686561431	157768224984	636408514847
		2009	0.1918	28718699277	180496170354	561948871968
7	jkon	2007	0.0728	83593610040	182654588168	1164204722648
		2008	0.2445	102063152193	174405630644	1369148932912
		2009	0.2447	125968151763	382461594026	1538696405885
8	jrpt	2007	0.2247	110127635000	48688013000	1907357328000
		2008	0.2605	147817898000	72463511000	2211213226000
		2009	0.2389	191705460000	258060538000	2585475177000
9	jsmr	2007	0.0899	277981735000	4000028295000	13847227161000
		2008	0.1375	707797979000	3377248306000	14642760013000
		2009	0.3565	992693559000	3314002735000	16174263947000
10	mlbi	2007	0.2977	84385000000	44207000000	621835000000
		2008	0.3412	222307000000	276849000000	941389000000
		2009	0.3801	340458000000	337162000000	993465000000
11	mrat	2007	0.1231	11130009996	87984431568	315997722658
		2008	0.0998	22290067707	98290268357	354780623962
		2009	0.2651	21016846720	85948772404	365635717933
12	mtdl	2007	0.2146	28480083561	159928808630	1162250916208
		2008	0.1909	29956430437	218592542065	1288795504203
		2009	0.2029	10064638280	159279822777	1059054196506
13	smar	2007	0.1336	988943863116	329623024370	8063168750738
		2008	0.0137	1046389267147	480277284158	10025915920087
		2009	0.6907	748495100129	497577482016	10210594909953
14	smgr	2007	0.3649	1775408324000	2822280357000	8515227431000
		2008	0.3518	2523544472000	3746684082000	10602963724000

No	Kode	Tahun	DPR	Laba Bersih	Arus Kas	Total Assets
		2009	0.4827	3326487957000	3410263396000	12951308161000
15	tlkm	2007	0.3953	12857018000000	10140791000000	82058760000000
		2008	0.7566	10619470000000	6889945000000	91256250000000
		2009	0.5154	11332140000000	7805460000000	97559606000000
16	tspc	2007	0.4042	278357723400	951992371407	2773134866559
		2008	0.8420	320647898367	1008252575497	2967057055450
		2009	0.5000	359964376338	1180730614170	3263102915008
17	turi	2007	0.0389	189816000000	82603000000	3345245000000
		2008	0.3131	245079000000	579168000000	583328000000
		2009	0.3236	310387000000	253962000000	1770692000000
18	unsp	2007	0.1693	363426096000	206575272000	4310903584000
		2008	0.3710	173569364000	352300659000	4700318837000
		2009	0.1346	252783327000	167303590000	5071797313000
19	untr	2007	0.2769	1493037000000	1036406000000	13002619000000
		2008	0.2858	2660742000000	3324942000000	22847721000000
		2009	0.3050	3817541000000	2769187000000	24404828000000
20	unvr	2007	0.8350	129138907000	1364820703000	4133063845000
		2008	0.8304	156034395000	1051432167000	5771423810000
		2009	0.8021	189222076000	1210888160000	5700613602000

Lampiran 2

Uji Normalitas



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DPR	.085	43	.200*	.954	43	.084
LnLabaBersih	.116	43	.171	.958	43	.121
LnArusKas	.090	43	.200*	.971	43	.344
LnSize	.123	43	.104	.946	43	.043

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.501	.242			
	LnLabaBersih	.041	.019	.706	.127	7.852
	LnArusKas	.031	.014	.523	.243	4.115
	LnSize	-.040	.022	-.582	.132	7.567

Auto Korelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.465	11.284	3	39	.000	2.033

Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.045	.151	.298	.767
	LnLabaBersih	-.007	.012	-.559	.579
	LnArusKas	.012	.009	1.335	.190
	LnSize	-.004	.014	-.292	.772

Lampiran 4

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.501	.242	
	LnLabaBersih	.041	.019	.706
	LnArusKas	.031	.014	.523
	LnSize	-.040	.022	-.582

Lampiran 5

Uji Parsial, Uji Simultan, dan Koefisien Determinasi

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.501	.242		-2.075	.045
	LnLabaBersih	.041	.019	.706	2.150	.038
	LnArusKas	.031	.014	.523	2.199	.034
	LnSize	-.040	.022	-.582	-1.806	.079

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.239	3	.080	11.284	.000 ^a
	Residual	.276	39	.007		
	Total	.515	42			

a. Predictors: (Constant), LnSize, LnArusKas, LnLabaBersih

b. Dependent Variable: DPR

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.423	.0840958



Wisnu Damar Tri Hatnolo, lahir di Jakarta, 11 Mei 1988. Bertempat tinggal di Jl. Cempaka No.13 A Komp. BKKBN Jatiwaringin Pondok Gede Bekasi. Memulai karir pendidikan sejak dini hingga saat ini menulis penelitian ini guna memenuhi syarat kelulusan. Penulis adalah seorang yang terbilang cukup aktif dalam kegiatan organisasi semasa kuliah. Pada saat kuliah penulis juga ikut bergabung dalam perekrutan panitia dalam berbagai acara organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Pendidikan formal yang pernah ditempuh, TK Beringin Cibubur (1993-1994), SDN Jati 03 Pagi Jakarta (1994-2000), SLTP Negeri 92 Jakarta (2000-2003), SMA Negeri 31 Jakarta (2003-2006), Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2007-2011). Telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan di bidang akuntansi baik dibidang *auditing*, pemerintahan, perpajakan maupun keuangan. Pengalaman kerja di bagian keuangan pada perusahaan manufaktur yaitu PT. Nusantara Parkerizing (Juli-Agustus 2010).